

ANALISIS FUNDAMENTAL YANG BERPENGARUH PADA HARGA SAHAM BANK RAKYAT INDONESIA

Dyah Ciptaning Lokiteswara Setya Wardhani
Program Studi Keuangan dan Perbankan, STIE Latifah Mubarakiyah
Jl. Nanggaleng - Cirahayu No.12, Kab. Tasikmalaya
ciptaningwardhani@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh Return on Asset (ROA) terhadap Harga Saham pada Bank Rakyat Indonesia (persero), Tbk. Periode Tahun 2016-2020. Metode yang digunakan adalah metode penelitian deskriptif dengan jenis kuantitatif dan menggunakan sifat penelitian replikasi. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yang merupakan data Return on Asset yang diambil dari laporan keuangan tahun 2016 sampai dengan tahun 2020 dan data historis harga saham pertahun 2016-2020 yang diambil dari website bursa efek Indonesia. Analisis data dilakukan dengan analisis regresi linear sederhana. Hasil analisis regresi linier sederhana menunjukkan bahwa ROA (X) tidak memiliki pengaruh terhadap harga saham (Y). Berdasarkan hasil dari tabel koefisien, nilai koefisien regresi (b) adalah bernilai negatif sebesar -308,4. Hal ini menyatakan bahwa setiap penambahan 1 % nilai ROA, maka nilai Harga saham berkurang sebesar -308,415. koefisien regresi tersebut bernilai negatif, sehingga dapat dikatakan bahwa arah pengaruh variabel (X) terhadap (Y) adalah negatif atau tidak memiliki pengaruh. Berdasarkan nilai signifikansi dari tabel koefisien diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,345 lebih besar dari $\alpha = 0,05$ (sig. $0,345 > \alpha = 0,05$) sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel ROA (X) tidak berpengaruh terhadap variabel Harga saham (Y).

Kata kunci: Analisis Fundamental, Harga Saham, Return on Asset

1. PENDAHULUAN

Lembaga keuangan bukan bank (LKBB) merupakan badan usaha di bidang keuangan yang boleh menghimpun dan menyalurkan dana kepada masyarakat tetapi bukan dalam bentuk tabungan, giro, maupun deposito. Dana dapat dihimpun dengan mengeluarkan surat-surat berharga, selanjutnya menyalurkannya untuk pembiayaan investasi perusahaan yang membutuhkan pinjaman.

Pasar modal adalah salah satu alternatif yang dapat dimanfaatkan perusahaan untuk memenuhi kebutuhan dananya. Jasa-jasa perbankan memang lebih dahulu dalam membangun perekonomian negara. Sejalan dengan eksistensi yang telah diakui dan dimanfaatkan oleh masyarakat maupun pemerintah, dana perbankan tumbuh meningkat dalam setiap tahun. Baik perbankan maupun pasar modal, keduanya adalah lembaga-lembaga yang bahu membahu. Di negara yang telah mapan, kedua lembaga ini sangat diperlukan kehadirannya dalam menjalankan peranan memobilisasi dana untuk pembangunan. Karena itu negara yang telah berkembang mengusahakan kehadiran pasar modal.

Minat masyarakat untuk berinvestasi di pasar modal semakin meningkat. Menurut data yang tercatat di KSEI (Kustodian Sentral Efek Indonesia) per tanggal 29 Desember 2020 jumlah investor di Indonesia mencapai 3,87 Juta naik lebih dari 50% dari sebelumnya 2,48 juta pada akhir tahun 2019. Hal ini disebabkan karena berkembangnya wawasan masyarakat tentang pasar modal dan jumlah perusahaan yang terdaftar di pasar modal yang semakin meningkat serta dukungan pemerintah melalui kebijakan untuk berinvestasi. Perkembangan pasar modal saat ini menunjukkan bahwa perekonomian Indonesia juga ikut mengalami perkembangan.

Dalam berinvestasi banyak hal yang perlu diperhatikan. Salah satu aspek yang perlu diperhatikan oleh pihak investor adalah rasio rentabilitas perusahaan. Pada prinsipnya semakin baik prestasi perusahaan maka akan menjadi sektor investasi jangka panjang yang menguntungkan.

Seiring berjalannya waktu suatu perusahaan pasti akan mengalami pertumbuhan. Harga saham cukup terpengaruh oleh rasio rentabilitas. Dengan demikian maka bisa diperkirakan kemungkinan perkembangan harga saham yang akan dibeli. Misalnya dengan memilih saham perusahaan besar yang sudah terbukti perkembangan asetnya setiap tahun seperti saham perusahaan perbankan.

Perusahaan perbankan di Indonesia merupakan salah satu sektor perusahaan yang tingkat pertumbuhannya selalu stabil. Tiga saham perbankan bahkan masuk dalam jajaran 10 emiten berkapitalisasi paling tinggi dikutip dari data BEI (Bursa Efek Indonesia). Hal ini membuktikan bahwa sektor perbankan merupakan sektor yang sangat baik untuk menjadi pilihan investasi.

Dalam memilih suatu saham tentu akan sangat membantu apabila kita paham tentang rasio rentabilitas perusahaannya, namun sebagai investor pemula mungkin akan sedikit kebingungan jika langsung disuruh menganalisis rasio-rasio perusahaan. Hal yang biasanya dilakukan investor pemula ialah memilih saham berdasarkan hal-hal yang sering dijumpai terlebih dahulu.

Investasi saham merupakan salah satu investasi dengan keuntungan yang tinggi namun sama halnya dengan resiko yang tinggi pula, dalam berinvestasi saham hal yang paling investor perhatikan adalah naik turunnya harga saham, karena prinsipnya berinvestasi saham yaitu membeli saat harga rendah dan menjual saat harga tinggi, oleh karena itu sebelum membeli saham alangkah baiknya jika kita mengetahui <lulu indikator apa saja yang dapat mempengaruhi naik turunnya harga saham itu sendiri. Salah satu diantaranya yaitu dari aspek return on asset.

Salah satu indikator yang dapat dijadikan dasar penilaian adalah analisis laporan keuangan perusahaan. Berdasarkan analisis laporan keuangan itu dapat diketahui rasio-rasio keuangan yang dijadikan faktor yang mempengaruhi harga saham. Salah satu rasionya yaitu rasio rentabilitas atau rasio yang mengukur efektivitas perusahaan dalam memperoleh laba, atau dengan kata lain rentabilitas merupakan rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba. Salah satu cara menghitung rasio rentabilitas adalah menggunakan Return on asset (ROA).

Return on asset (ROA) ini membandingkan antara laba sebelum pajak dengan rata-rata jumlah asetnya. Semakin tinggi nilai ROA semakin baik perusahaan dalam menghasilkan laba. Di perusahaan perbankan asset ini terdiri dari Equity atau modal inti perusahaan dan Liability atau hutang. Tabungan kita di bank itu termasuk kedalam Liability yang nantinya disalurkan kembali kedalam bentuk pinjaman kepada masyarakat yang kemudian menjadi Interest Income bagi bank.

Perkembangan positif atau negative pada ROA bisa berdampak positif atau negative terhadap nilai harga saham. Karena perkembangan yang terjadi dapat berubah setiap tahunnya, tidak selalu harga saham yang meningkat ditunjukkan dengan nilai ROA yang meningkat, karena pada waktu tertentu harga saham dapat mengalami penurunan yang ditunjukkan dengan peningkatan ROA.

Atas dasar latar belakang dan fenomena yang telah dijelaskan, maka penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pertumbuhan, perkembangan dan pengaruh secara lebih mendalam bagaimana pengaruh Return on asset (ROA) Terhadap Harga saham PT. Bank Rakyat Indonesia (persero), tbk.

2. TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Bank

Menurut Undang-Undang No.10 Tahun 1998, bank merupakan badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam bentuk kredit atau bentuk-bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak. Menurut Kasmir (2019), bank sebagai suatu badan berfungsi sebagai perantara keuangan (financial intermediary) dari dua pihak, yaitu pihak yang kelebihan dana (surplus unit) dan pihak yang kekurangan dana (defisit unit).

Bank merupakan lembaga keuangan yang memiliki fungsi intermediasi yaitu sebagai perantara keuangan antara pihak-pihak yang memiliki kelebihan dana (surplus unit) dengan pihak-pihak yang memerlukan dana (defisit unit), juga sebagai lembaga yang berfungsi memperlancar lalu lintas pembayaran. Kegiatan bank meliputi menyalurkan dana (lending), penghimpunan dana (funding), dan memberikan jasa-jasa bank lainnya (services). Menyalurkan dan menghimpun dana merupakan kegiatan bank umum, sedangkan pemberian jasa-jasa bank lainnya merupakan kegiatan sampingan bank dalam usaha memperoleh pendapatan yang semakin tinggi. Bank mencatat semua aktivitas keuangannya didalam laporan keuangan. Laporan keuangan ini dibuat secara periodik dan dibuat untuk pihak bank sendiri, untuk dilaporkan kepada Pemegang Saham dan Masyarakat Umum. Dalam menjalankan kegiatannya, manajemen bank perlu mengetahui indikator untuk dijadikan ukuran keberhasilan dalam pengelolaan suatu bank. Salah satu yang dapat dijadikan indikator oleh pihak manajemen bank adalah dengan melihat laporan keuangan.

2.2 Rasio Keuangan

Menurut Kasmir (2019), rasio keuangan merupakan kegiatan membandingkan angka-angka yang ada dalam laporan keuangan dengan cara membagi satu angka dengan angka lainnya. Perbandingan dapat dilakukan antara satu komponen dengan komponen dalam satu laporan keuangan atau antarkomponen yang ada di antara laporan keuangan. Sedangkan menurut Munawir (2019), analisis rasio adalah suatu metode analisa untuk mengetahui hubungan pos-pos tertentu dalam neraca atau laporan laba rugi secara individu atau kombinasi dari kedua laporan tersebut.

Ada beberapa rasio yang diperhitungkan untuk melakukan analisis keuangan bank, yaitu analisis rasio solvabilitas, analisis rasio likuiditas dan analisis rasio rentabilitas. Rasio-rasio tersebut didapat melalui perhitungan data• data yang tertera pada laporan keuangan bank. Berdasarkan hasil Perhitungan tersebut maka akan diperoleh gambaran mengenai analisis kinerja suatu bank selama periode tertentu, apakah baik atau tidak. Hasil analisis

laporan keuangan bank tersebut kemudian di gunakan oleh pihak manajemen bank sebagai pertimbangan untuk mengambil langkah-langkah manajemen selanjutnya.

2.3 Rentabilitas

Menurut Kasmir (2014) rentabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan. Rasio ini juga memberikan ukuran tingkat efektivitas manajemen suatu perusahaan. Hal ini ditunjukkan oleh laba yang dihasilkan dari penjualan dan pendapatan investasi. Sedangkan menurut Sartono (2010) rentabilitas adalah kemampuan perusahaan memperoleh laba dalam hubungannya dengan penjualan, total aktiva maupun modal sendiri. Dengan demikian bagi investor jangka panjang akan sangat berkepentingan dengan analisis profitabilitas ini misalnya bagi pemegang saham akan melihat keuntungan yang benar-benar akan diterima dalam bentuk dividen.

Analisis rasio rentabilitas adalah rasio yang mengukur efektivitas perusahaan dalam memperoleh laba, atau dengan kata lain rentabilitas merupakan rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba.

Rasio rentabilitas bertujuan untuk mengukur tingkat efektivitas manajemen dalam menjalankan operasional perusahaannya. Salah satu cara menghitung rasio rentabilitas adalah dengan menggunakan Return on asset (ROA). Menurut Ikatan Bankir Indonesia (2016), return on asset (ROA) adalah rasio yang menunjukkan laba sebelum pajak atas rata-rata total aktiva atau aset yang di gunakan dalam perusahaan. Semakin tinggi rasio ini maka semakin besar pula tingkat keuntungan yang dicapai oleh bank tersebut dan semakin baik pula posisi bank dari segi penggunaan aset.

ROA yang tinggi menunjukkan efisiensi manajemen aset, yang berarti efisiensi manajemen dalam menciptakan laba. Jadi dapat kita simpulkan bahwa Return on asset (ROA) memiliki hubungan yang positif terhadap perubahan laba.

Saham merupakan salah satu jenis efek yang paling banyak diperdagangkan dipasar modal. Menurut Darmadji dan Fakhruddin (2006) saham adalah sebagai tanda penyertaan atau pemilikan seseorang atau badan dalam suatu perusahaan atau perseorangan terbatas. Wujud saham adalah selembar kertas yang menerangkan bahwa pemilik kertas tersebut adalah pemilik perusahaan yang menerbitkan surat berharga tersebut. pada dasarnya ada dua keuntungan yang diperoleh investor dengan membeli atau memiliki saham, yaitu dividen (pembagian keuntungan) dan capital gain (selisih antara harga beli dengan harga jual). Hartono (2000) menjelaskan bahwa harga saham adalah harga yang terjadi di pasar bursa pada waktu tertentu yang ditentukan oleh pelaku pasar yaitu permintaan dan penawaran pasar. Harga saham dipengaruhi oleh 4 aspek, yaitu: Pendapatan, Dividen, Aliran kas, dan Pertumbuhan. Widoatmodjo (2005) menjelaskan harga pasar saham adalah harga jual dari investor yang satu kepada investor yang lain setelah saham tersebut dicantumkan di bursa efek.

3. METODE PENELITIAN

Penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan pendekatan deskriptif yang bertujuan untuk membuat deskripsi, gambaran atau lukisan secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta-fakta, sifat-sifat serta hubungan antar fenomena yang diselidiki (Sugiyono, 2017). Sumber data sekunder yang dijadikan referensi yang dijadikan sumber utama penelitian adalah data Return on asset yang diambil dari laporan keuangan tahun 2016 sampai dengan tahun 2020 dan data historis harga saham pertahun 2016-2020 yang diambil dari website bursa efek indonesia. Teknik pengumpulan data menggunakan studi pustaka dan studi dokumentasi.

4. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Dari hasil analisis data yang telah dilakukan, diketahui bahwa variabel Return on asset (ROA) yang merupakan variabel independen tidak berpengaruh terhadap variabel dependen yakni Harga saham. Didapat nilai signifikansi sebesar 0,345 lebih besar dari $\alpha = 0,05$. Hal ini mendukung beberapa hasil penelitian terdahulu yang menjadi acuan penulis melakukan penelitian.

Jika dikomparasikan dengan hasil penelitian terdahulu oleh G.E.Y.Egam., V.Ilat., & S.Pangerapan nilai signifikansi yang diperolehnya sebesar 0.183. Ahmad Ulil Albab Al Umar & Anava Salsa Nur Savitri nilai signifikansi yang diperolehnya sebesar 0,734. Dan Fiona Mutiara Efendi, & Ngatno memperoleh nilai signifikansi sebesar 0,163. Semua nilai signifikansinya diatas 0,05 yang berarti variabel ROA tidak berpengaruh terhadap variabel Harga saham.

Nilai ROA yang semakin tinggi menandakan kemampuan perusahaan menghasilkan laba yang tinggi pula, Seperti yang dikatakan Kasmir (2016:201) Semakin tinggi rasio Return on asset suatu perusahaan maka semakin besar pula tingkat keuntungan yang dicapai oleh perusahaan tersebut. Lukman syamsudin (2000:63) juga menambahkan Semakin tinggi rasio ROA semakin baik keadaan suatu perusahaan.

Namun kenyataannya didapat Koefisien regresi untuk ROA 308.415 dengan arah negatif, artinya jika ROA naik maka harga saham turun. Jadi besar kecilnya ROA tidak serta merta mempengaruhi tinggi rendahnya harga saham. Artinya perusahaan kurang maksimal dalam pengelolaan asset untuk menghasilkan laba, semakin tinggi ROA tidak mempengaruhi tingkat harga saham yang ditentukan, begitu juga sebaliknya.

Hal ini berarti bahwa perusahaan yang memiliki Return on Asset (ROA) tinggi maupun rendah belum tentu memiliki harga saham yang tinggi maupun rendah. Return on Asset (ROA) yang baik atau meningkat tidak berpotensi terhadap daya tarik oleh investor. Dengan semakin baiknya keadaan perusahaan maka diiringi naiknya minat investor untuk memilih saham perusahaan tersebut. Otomatis harga saham akan mengalami kenaikan, seperti teori permintaan dan penawaran katakan saat penawaran terhadap suatu barang meningkat, maka harga yang ditawarkan akan semakin tinggi, dan sebaliknya.

penurunan nilai ROA yang terjadi pada bank BRI tidak sesuai dengan meningkatnya penawaran yang mengakibatkan kenaikan harga saham. Nilai ROA pada tahun 2020 sebesar 1,98% yang merupakan nilai paling rendah memiliki harga saham sebesar Rp.4.170. lebih besar dibanding harga saham tahun 2016 sebesar Rp.2.335 yang memiliki nilai ROA paling tinggi sebesar 3,84%.

Setelah peneliti kaji lebih dalam penurunan nilai ROA tidak berarti laba yang dihasilkan juga menurun. Laba BRI justru terus meningkat tiap tahunnya walaupun sempat turun saat pandemi namun dari tahun 2016-2019 laba BRI ini terus naik. Penyebab ROA BRI turun adalah karena peningkatan total aset BRI yang lebih tinggi dibanding laba sebelum pajaknya. Total aset BRI rata-rata tumbuh 10,2% pertahunnya. Sedangkan laba bersihnya hanya tumbuh sekitar 8,7% pertahun dan menjadi -3,2% jika tahun 2020 dihitung, karena pada tahun 2020 laba bersihnya turun sebesar 39,1 %. Ini yang mengakibatkan rasio ROAnya semakin kecil. Kenaikan total aset yang sangat tinggi mengakibatkan perbandingan dengan labanya semakin jauh.

Dari analisa tersebut dapat dilihat laba BRI dari tahun ketahun selalu meningkat, walaupun terjadi krisis ekonomi yang disebabkan pandemi COVID-19 BRI mampu bertahan dan tetap menjaga pendapatan labanya sehingga para investor banyak tertarik berinvestasi di BRI. Yang pada akhirnya membuat harga saham BRI juga ikut naik.

5. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil perhitungan data nilai Return on asset, nilai ROA pada periode tahun 2016-2020 mengalami fluktuasi. Rata-rata nilai ROA yang dicapai cukup tinggi dan telah melampaui standar minimal nilai ROA dari BI. Nilai ROA paling tinggi terjadi pada kuartal 4 tahun 2016 dan nilai ROA paling rendah terjadi pada kuartal 4 tahun 2020. Hal ini disebabkan adanya pandemi Covid-19 yang cukup mempengaruhi rasio keuangan BRI. Namun nilai ini masih di atas nilai minimal sehingga dapat dikatakan BRI dapat menghadapi krisis ini dengan cukup baik.

Berdasarkan analisa data Harga saham, pada periode tahun 2016-2020 harga saham BRI terus mengalami kenaikan. Harga tertinggi terjadi pada kuartal 4 tahun 2019 dan harga terendahnya terjadi di kuartal 3 tahun 2016. Walaupun mengalami penurunan di awal tahun 2020, namun BRI mampu mengembalikan harga sahamnya di kuartal akhir 2020. Bahkan harga ini hampir 2x lipat dari harga saham di tahun 2016.

Tidak terdapat pengaruh ROA terhadap Harga saham BRI. Hal ini dibuktikan dengan hasil pengujian hipotesis dengan hasil uji-t dimana $t_{hitung} < t_{tabel}$ dan dapat diketahui pula bahwa tingkat signifikansi yang didapat lebih besar dari tingkat signifikansi yang digunakan yang berarti tidak terdapat pengaruh ROA terhadap Harga saham BRI. Tidak berpengaruhnya ROA terhadap harga saham menunjukkan dalam melakukan investasi, investor tidak memperhatikan Return on asset sebagai dasar dalam mengambil keputusan investasi. Hal itu karena bagi perusahaan perbankan, dalam mencari keuntungan tidaklah melihat aset yang dimilikinya, melainkan dari segi pendapatan bunga maupun modal perusahaan yang dimilikinya. Hasil penelitian tersebut sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Nur Ahmadi Bi Rahmani (2020), Agoes Randi Efendi Aditya Putra, Ni Putu Yuria Mendra & Putu Wenny Saitri (2020) dan Saefudin Zuhri, Nendi Juhandi, Harmadi Sudibyo & Mochammad Fahlevi (2020) yang menyatakan bahwa return on asset tidak berpengaruh terhadap harga saham.

Rasio keuangan yang diperoleh BRI secara keseluruhan sudah sangat baik, namun jika dilihat dari hasil rekapitulasi nilai ROA pertahunnya mengalami penurunan. Oleh karena itu kepada BRI supaya dapat meningkatkan lagi kinerjanya supaya aset yang tersedia dapat di kelola dengan lebih baik.

Harga saham BRI memang sudah bisa dikatakan premium. Kenaikan nilai yang berkali-kali lipat merupakan bukti BRI terus berkembang. karena itu kepada BRI supaya terus menjaga tingkat harga sahamnya.

Bank BRI merupakan salah satu bank milik pemerintah yang terbesar di Indonesia dengan total aset yang dimiliki sebesar Rp 1.411,05 triliun. Aset tersebut tumbuh sekitar 3,83% dari tahun ke tahun, hal ini merupakan salah satu faktor investor melirik saham BRI. Walaupun tidak terdapat pengaruh ROA terhadap harga saham, penulis menyarankan kepada pihak BRI untuk terus mengoptimalkan perolehan labanya sehingga dapat mengimbangi pertumbuhan aset yang setiap tahunnya terus meningkat.

6. DAFTAR PUSTAKA

- Azis Musdalifah. 2015. Manajemen Investasi. Edisi satu. Cetakan pertama. Yogyakarta : CV BUDI UTAMA
- Kasmir. 2015. Rumus dan data dalam aplikasi statistika. Cetakan ke-6. Bandung : ALFABETA
- Kasmir. 2019. Analisis Laporan Keuangan. Edisi satu. Cetakan ke-12. Jakarta : PT Raja Grafindo Persada

- Munawir. 2019. Analisa laporan keuangan. Yogyakarta : Liberty Yogyakarta
- Riyanto Bambang. 2012. Dasar-dasar pembelanjaan perusahaan. Yogyakarta : BPFE Yogyakarta
- Sartono. 2011. Manajemen Keuangan Teori dan aplikasi. Edisi empat. Cetakan pertama. Yogyakarta :BPFE-YOGYAKARTA
- Sugiyono. 2014. Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D. Bandung: ALFABETA
- Syamsudin Lukman. 2011. Manajemen keuangan perusahaan. Jakarta : PT Raja Grafindo
- Agoes Randi Efendi Aditya Putra, Ni Putu Yuria Mendra & Putu Wenny Saitri
Analisis pengaruh CR, ROE, ROA, dan PER terhadap harga saham perbankan di be tahun 2017-2019
- Ahmad Ulil Albab Al Umar & Anava Salsa Nur Savitri. Analisis Pengaruh ROA, ROE, EPS Terhadap Harga Saham
- Elis Damita. Analisis Pengaruh Return On Assets (ROA), Return On Equity (ROE), Net Profit Margin (NPM) Dan Earning Per Share (EPS) Terhadap Harga Saham (Studi Pada Perusahaan Food Dan Beverages Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Pada Tahun 2008-2012)
- Fiona Mutiara Efendi, Ngatno. Pengaruh Return on assets (ROA) Terhadap Harga Saham dengan Earning Per Share (EPS) sebagai Intervening (Studi Kasus pada Perusahaan Sub Sektor Tekstil dan Garmen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2016)
- G.E.Y.Egam., V.Ilat., & S.Pangerapan. Pengaruh Return on asset(Roa), Return On Equity (Roe), Net Profit Margin (Npm), Dan Earning Per Share (Eps) Terhadap Harga Saham Perusahaan Yang Tergabung Dalam Indeks Lq45 Di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2013-2015
- Linzzy Pratami Putri. Pengaruh profitabilitas terhadap harga saham pada perusahaan pertambangan batubara di indonesia
- Nur Ahmadi Bi Rahmani. 13. Pengaruh ROA (Return On Asset), ROE (Return On Equity), NPM (Net Profit Margin), GPM (Gross Profit Margin) Dan EPS (Earning Per Share) Terhadap Harga Saham Dan Pertumbuhan Laba Pada Bank Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014 -2018
- Nurlia, & Juwari. Pengaruh return on asset, return on equity, earning per share dan current ratio terhadap harga saham pada perusahaan sub sektor otomotif dan komponen yang terdaftar di bursa efek indonesia
- Parviz Saeidi, Abolghasem Okhli. Studying the effect of assets return rate on stockprice of the companies accepted in Tehran stock exchange
- Reynard Valentino & Lana Sularto. Pengaruh return on asset (ROA), current ratio (CR), return on equity (ROE), debt to equity ratio (DER), dan earning per share (EPS) terhadap harga saham perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi di BEI
- Rosdian Widiawati Watung & Ventje Hat, 2016. Pengaruh Return on asset (ROA), Net Profit Margin (NPM), Dan Earning Per Share (EPS) Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Perbankan Di Bursa Efek Indonesia Periode
- Saefudin Zuhri, Nendi Juhandi, Heru Harmadi Sudibyo & Mochammad Fahlevi. Determinasi Harga Saham Perusahaan Manufaktur Subsektor Makanan dan Minuman